

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan adalah tempat dan/atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Kemenkes RI, 2024). Salah satu bentuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama adalah Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Puskesmas bertanggung jawab menyelenggarakan serta mengoordinasikan pelayanan kesehatan dasar yang bersifat menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan di wilayah kerjanya. Layanan yang diberikan mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif, yang bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dalam upaya menjamin mutu pelayanan serta menunjang tertib administrasi di fasilitas pelayanan kesehatan, seluruh aktivitas pelayanan harus tercatat dan terdokumentasi secara sistematis. Oleh karena itu, setiap fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan menyelenggarakan rekam medis. Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022). Pencatatan rekam medis tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi administratif, tetapi juga menjadi sumber informasi penting dalam pengambilan keputusan medis, evaluasi pelayanan, serta sebagai dasar dalam perencanaan dan pengembangan kebijakan kesehatan.

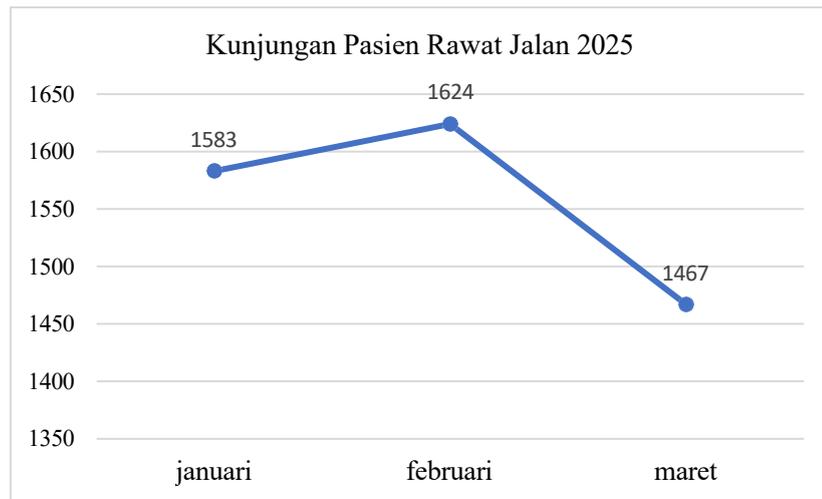
Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, sektor kesehatan di Indonesia turut mengalami transformasi digital sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan keterpaduan layanan. Transformasi digital kesehatan tidak hanya ditujukan untuk mempercepat proses administrasi, tetapi juga untuk menghasilkan data yang lebih akurat, real-time, dan dapat dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan. Sejalan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas,

yang mewajibkan setiap Puskesmas untuk menyelenggarakan dan mengembangkan sistem informasi dalam mendukung proses pelayanan, pencatatan, dan pelaporan secara elektronik. Digitalisasi memungkinkan seluruh proses pelayanan mulai dari pendaftaran pasien, pencatatan pelayanan medis, hingga pelaporan dilakukan secara terdokumentasi dan terintegrasi, sehingga menjadi pondasi penting dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang modern dan berbasis data.

Salah satu implementasi nyata dari transformasi digital dalam pelayanan kesehatan adalah implementasi Rekam Medis Elektronik (RME). Penggunaan RME bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelayanan, mempercepat proses dokumentasi, serta mendukung pengelolaan data kesehatan yang lebih akurat dan terintegrasi antar unit pelayanan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, setiap fasilitas pelayanan kesehatan diwajibkan untuk menyelenggarakan rekam medis dalam bentuk elektronik. RME diselenggarakan dengan menjunjung prinsip keamanan, kerahasiaan, keutuhan, dan ketersediaan data guna mendukung pelayanan yang bermutu dan berkesinambungan.

Untuk mendukung penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik (RME) dan manajemen pelayanan secara digital, Dinas Kesehatan Kabupaten Jember mengembangkan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES). SIMKES merupakan sistem berbasis web yang digunakan di Puskesmas wilayah Jember untuk memfasilitasi proses administrasi pelayanan kesehatan, mulai dari pendaftaran pasien, pencatatan kunjungan dan tindakan medis, hingga pelaporan data ke tingkat kabupaten. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi kerja tenaga kesehatan, mempercepat alur pelayanan, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta memperkuat integrasi data kesehatan antarunit kerja di wilayah kabupaten. Puskesmas Mangli merupakan salah satu puskesmas di bawah naungan Dinas Kesehatan Kabupaten Jember yang berlokasi di Jl. Otto Iskandardinata No. 82, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Puskesmas ini mulai menerapkan Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) sejak tahun 2024 sebagai bagian dari upaya digitalisasi pelayanan kesehatan. SIMKES digunakan di berbagai unit pelayanan, terutama pada unit

pendaftaran, untuk mencatat data kunjungan pasien secara elektronik dan mendukung kelancaran alur pelayanan. Implementasi sistem ini diharapkan dapat mempercepat proses administrasi, mempermudah pelaporan, serta meningkatkan akurasi dan keterpaduan data pasien.

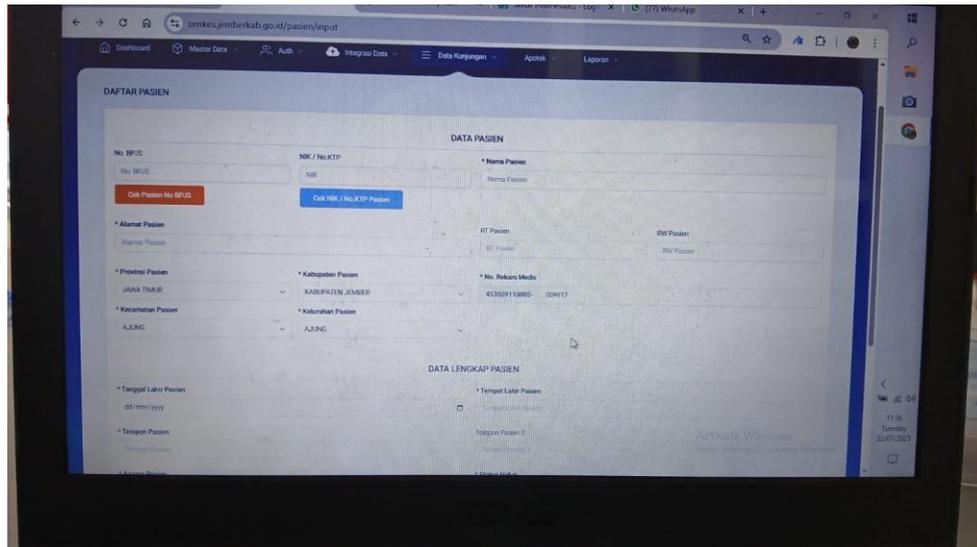


Gambar 1. 1 Data Kunjungan Pasien Rawat Jalan Bulan Januari - Maret 2025

Berdasarkan data kunjungan pasien di Puskesmas Mangli pada bulan Januari hingga Maret 2025, tercatat jumlah kunjungan pasien rawat jalan sebanyak 1.583 pasien pada bulan Januari, 1.624 pasien pada bulan Februari, dan 1.467 pasien pada bulan Maret. Angka ini menunjukkan tingginya kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat serta besarnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh Puskesmas Mangli. Tingginya jumlah kunjungan tersebut menunjukkan pentingnya keberadaan sistem informasi digital seperti SIMKES, yang diharapkan dapat membantu mempercepat proses pendaftaran dan pencatatan pelayanan secara elektronik. Implementasi SIMKES memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran proses administrasi, terutama pada unit pendaftaran yang merupakan tahap awal dari keseluruhan alur pelayanan pasien.

Namun, dalam pelaksanaannya, SIMKES masih menghadapi sejumlah kendala teknis yang dapat memengaruhi efektivitas pelayanan. Berdasarkan hasil wawancara, Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain adalah lambatnya kinerja sistem ketika banyak pengguna mengakses secara bersamaan, terutama pada jam-jam sibuk. Kondisi ini sering disertai dengan error saat input

data yang dapat mengganggu efisiensi kerja petugas. Permasalahan tersebut diduga berkaitan dengan tingginya beban server atau ketidakstabilan koneksi jaringan. SIMKES juga memiliki beberapa fitur yang dinilai kurang optimal.



Gambar 1. 2 Sistem Informasi Manajemen Kesehatan

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa walaupun SIMKES telah memberikan kemudahan dalam administrasi pendaftaran, aspek teknis dan infrastruktur masih perlu ditingkatkan agar sistem dapat berfungsi secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan pengguna di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan tinjauan terhadap implementasi SIMKES di unit pendaftaran Puskesmas Mangli untuk mengidentifikasi kendala yang ada dan menganalisis sejauh mana sistem ini dapat mendukung kelancaran alur pelayanan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan tinjauan terkait gambaran implementasi SIMKES pada unit pendaftaran di Puskesmas Mangli. Tinjauan implementasi SIMKES ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana sistem ini mampu mendukung efisiensi dan efektivitas pelayanan, khususnya di unit pendaftaran Puskesmas Mangli. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dapat dimaksimalkan, permasalahan yang dihadapi, serta berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem tersebut. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan

kualitas pelayanan administrasi di puskesmas, khususnya dalam mendukung transformasi digital bidang kesehatan.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Untuk mengidentifikasi gambaran implementasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) Kabupaten Jember pada Unit Pendaftaran di Puskesmas Mangli.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

- a. Mengidentifikasi implementasi SIMKES pada alur pelayanan Unit Pendaftaran di Puskesmas Mangli.
- b. Mengidentifikasi keunggulan, permasalahan, dan potensi terhadap implementasi SIMKES pada unit pendaftaran di Puskesmas Mangli.

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Bagi Puskesmas

Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan untuk menyampaikan kendala teknis atau operasional kepada Dinas Kesehatan terkait implementasi SIMKES di Unit Pendaftaran, untuk mendukung perbaikan sistem di masa depan.

- b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa Manajemen Informasi Kesehatan Politeknik Negeri Jember yang akan melakukan kegiatan magang maupun penelitian serupa, khususnya dalam menganalisis sistem informasi kesehatan menggunakan pendekatan SWOT di fasilitas pelayanan kesehatan.

- c. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mengaplikasikan teori dan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan.

1.3 Lokasi dan Waktu Magang

1.3.1 Lokasi Magang

Kegiatan Magang Manajemen Pelayanan Kesehatan Primer dilaksanakan di Puskesmas Mangli yang terletak di Jalan Otto Iskandar Dinata Nomor 8, Kelurahan Mangli, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

1.3.2 Waktu Magang

Kegiatan magang dilaksanakan selama 4 minggu sejak tanggal 07 Juli – 02 Agustus 2025. Kegiatan magang dilakukan pada hari kerja yaitu setiap hari Senin sampai dengan hari Jumat. Dengan jam kerja pada hari Senin-Kamis mulai pukul 07.00 – 15.00 WIB, dan untuk hari Jumat mulai pukul 07.00 – 13.30 WIB.

1.4 Metode Pelaksanaan

1.4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis dan faktual tentang implementasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) di unit pendaftaran Puskesmas Mangli. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai variabel independen, baik itu satu variabel atau lebih, tanpa melakukan perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya.

1.4.2 Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) yang digunakan pada unit pendaftaran di Puskesmas Mangli. Penelitian ini berfokus pada bagaimana sistem tersebut diterapkan dalam proses pelayanan administrasi pasien, serta bagaimana efektivitas dan efisiensi SIMKES dalam mendukung kelancaran operasional pelayanan di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

b. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dengan pertimbangan bahwa individu-individu tersebut memiliki pengetahuan, pengalaman, serta peran terhadap penggunaan SIMKES.

1.4.3 Sumber Data

a. Data Primer

Data yang didapat dan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari wawancara kepada petugas pendaftaran dan pengguna SIMKES di Puskesmas Mangli. Observasi dilakukan dengan mengamati ruang pendaftaran dan aktivitas pelayanan, serta dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar terkait alur kerja dan penggunaan SIMKES.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain atau pihak lain. Data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada seperti jurnal, buku, penelitian yang berhubungan dengan implementasi SIMKES, dan sumber-sumber dari internet yang dapat menjadi referensi untuk mendukung keperluan dari data primer.

1.4.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2019), observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan, baik secara partisipatif maupun non-partisipatif. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang objektif dan relevan berdasarkan kenyataan yang terjadi. Observasi dilakukan secara langsung di unit pendaftaran Puskesmas Mangli untuk mengamati bagaimana proses implementasi Sistem Informasi Manajemen Kesehatan (SIMKES) dalam pelayanan pendaftaran pasien. Teknik ini bertujuan untuk melihat secara nyata alur kerja, pemanfaatan sistem, serta keterlibatan petugas dalam penggunaan SIMKES.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2018), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan, dimana pewawancara mengajukan pertanyaan untuk memperoleh data.

Wawancara semi-terstruktur digunakan dalam penelitian kualitatif karena memberikan fleksibilitas dan ruang eksplorasi yang lebih dalam. Peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur kepada beberapa informan kunci, antara lain petugas pendaftaran dan operator SIMKES.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil data yang diperoleh melalui teknik wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimpan berbagai kegiatan dalam penelitian yang berisi proses dan hasil penelitian melalui pengambilan gambar. Dokumen-dokumen yang dimaksud seperti foto-foto saat melakukan pelayanan kesehatan melalui SIMKES, serta data-data yang mengenai pelayanan kesehatan yang ada di puskesmas.